

FAKTOR-FAKTOR PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI HONGKONG DAN SINGAPURA

THE INFLUENCE OF FACTORS ON THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX (HDI) IN HONG KONG AND SINGAPORE

Oleh:

Dhiaulhaq Luqyana Nizhamul¹, Vedelya Istighfarah², Novri Dwi Damayanti³

^{1,2,3}Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Lampung, Indonesia

Jl. S. Brojonegoro #1, Gedung B, Pascasarjana Universitas Lampung, Bandar Lampung 35415

Email: vedelyaistighfarah@gmail.com

Sejarah Artikel: Diterima September 2023, Disetujui Oktober 2023, Dipublikasikan November 2023

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat perkembangan manusia. IPM bersifat kompleks dan multidimensional, fokus pada tiga variabel utama: ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Penelitian ini difokuskan pada negara maju seperti Hongkong dan Singapura, dengan tujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi IPM dari tahun 1990 hingga 2021. Teknik analisis yang digunakan melibatkan studi literatur dan analisis kualitatif dengan Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan perangkat lunak Smartpls 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM Hongkong secara signifikan dipengaruhi oleh faktor ekonomi (H1) dengan dampak positif, sementara IPM Singapura secara signifikan dipengaruhi oleh faktor kesehatan (H2) dengan dampak positif. Kedua negara tersebut memiliki IPM yang sangat tinggi. IPM merupakan indikator penting untuk menentukan peringkat pembangunan suatu negara, serta untuk mengidentifikasi kelompok atau negara yang tertinggal dalam kemajuan manusia dan memantau distribusi perkembangan manusia menggunakan data kependudukan dari berbagai negara.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Human Development Index (HDI), Pendapatan Domestik Bruto (GDP), Structural Equation Modelling (SEM).

ABSTRACT

The Human Development Index (HDI) is an indicator used to evaluate the level of human development. HDI is complex and multidimensional, focusing on three main variables: economy, health, and education. This research focused on developed countries such as Hong Kong and Singapore, with the aim of analyzing the factors affecting HDI from 1990 to 2021. The analysis techniques used involve literature study and qualitative analysis with Structural Equation Modeling (SEM) using Smartpls 4 software. The results showed that Hong Kong's HDI was significantly influenced by economic factors (H1) with a positive impact, while Singapore's HDI was significantly influenced by health factors (H2) with a positive impact. Both countries have very high HDI. HDI is an important indicator for ranking the development of a country, as well as identifying groups or countries lagging behind in human progress and monitoring the distribution of human development using population data from different countries.

Keywords: Human Development Index (HDI), Gross Domestic Income (GDP), Structural Equation Modeling (SEM).

PENDAHULUAN

Pentingnya pembangunan manusia sebagai upaya menciptakan sumber daya

manusia yang layak dan cocok untuk mendukung berbagai aspek pembangunan adalah suatu keharusan. Adanya sumber daya

manusia yang memadai secara otomatis akan membantu kelancaran pelaksanaan pembangunan dalam berbagai sektor. (Nasruddin dan Azizah, N.A., 2022). Program-program pembangunan sering kali difokuskan pada dua hal utama, yaitu mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan berbagai indikator seperti Pendapatan Domestik Bruto, pengeluaran perkapita, pendapatan perkapita, serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai representasi kualitatif dari tingkat kesejahteraan masyarakat. Melalui upaya ini, masyarakat diharapkan dapat merasakan peningkatan kualitas hidup mereka. (Handalani, 2018).

Pada tahun 1990, *United Nation Development Programme* (UNDP) mengemukakan konsep dasar pembangunan manusia melalui Human Development Report (HDR). Mereka menegaskan bahwa “Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya”. UNDP mengusulkan bahwa salah satu cara untuk mengukur kualitas modal manusia di suatu negara adalah dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang juga dikenal sebagai *Human Development Index* (HDI).

HDI digunakan sebagai indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan memungkinkan perbandingan antara negara-negara. HDI memberikan gambaran holistik tentang perkembangan suatu negara, lebih dari sekadar pertumbuhan ekonomi. Fokus utama HDI adalah pada pembangunan manusia, yang melibatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan kualitas hidup.

Sebagai contoh, berdasarkan penelitian di Negara ASEAN pada tahun 2020, Singapura adalah salah satu negara dengan IPM sangat tinggi ($IPM \geq 80$), menunjukkan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Singapura memiliki harapan hidup yang tinggi, sistem kesehatan yang baik, dan tingkat pendidikan yang tinggi, termasuk akses ke perguruan tinggi. Ini mengakibatkan daya beli masyarakat yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang maju.

Di wilayah Asia Timur, negara-negara umumnya memiliki IPM yang tinggi atau sangat tinggi, menunjukkan kemajuan dalam pembangunan manusia. Sementara di Asia Tenggara, variasi IPM berkisar antara sedang, tinggi, hingga sangat tinggi. Analisis nilai IPM mengelompokkan negara-negara ke dalam klaster, di mana beberapa negara, termasuk

Singapura dan Hongkong, termasuk dalam kluster dengan $IPM > 0,8$, yang dikategorikan sebagai sangat tinggi. Maka dari itu, penelitian ini akan mengidentifikasi lebih lanjut faktor apa yang berpengaruh terhadap kenaikan IPM di Hongkong dan Singapura. Dalam rangka mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan, digunakan sejumlah indikator untuk menilai kemajuan pembangunan dalam suatu negara. Indikator-indikator tersebut mencakup aspek-aspek seperti faktor ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Untuk menganalisis dan memahami hubungan antar variabel ini, dilakukan analisis kuantitatif dengan memanfaatkan *Structural Equation Modelling (SEM)*. Proses analisis ini menggunakan bantuan perangkat lunak Smartpls 4 untuk menyusun kerangka pemodelan yang memungkinkan pengukuran yang lebih baik terhadap pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode analisis data mencakup dua pendekatan utama. Pertama, digunakan studi literatur dan analisis kualitatif-deskriptif. Studi literatur ini melibatkan pengumpulan data sekunder dari penelitian empiris yang relevan untuk mendukung pembahasan masalah yang diajukan. Penelitian ini memfokuskan pada dua negara Asia, yaitu Hong Kong dan Singapura, dengan periode penelitian dari tahun 1991 hingga 2021. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari World Bank.

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan teknik *Structural Equation Modeling (SEM)* melalui perangkat lunak Smartpls 4. Pendekatan SEM merupakan metode analisis yang kuat karena memungkinkan pemodelan interaksi, mengatasi non-linieritas, dan mengelola variabel-variabel bebas yang berkorelasi. SEM juga dapat menangani masalah kesalahan pengukuran dan mengatasi gangguan yang berkorelasi. Dalam SEM, beberapa variabel laten diukur menggunakan beberapa indikator, dan satu atau dua variabel laten tergantung diukur dengan beberapa indikator (Sarwono, 2010).

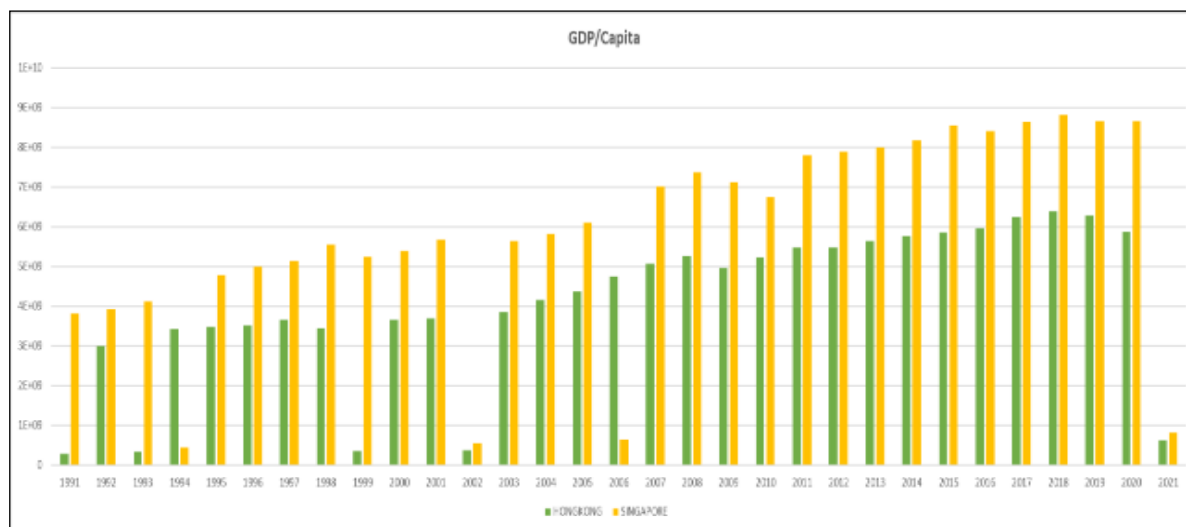
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil GDP dan IPM Negara Hongkong dan Singapura

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemajuan ekonomi suatu

negara adalah pertumbuhan GDP per kapita. Ini mencerminkan perubahan nilai GDP per kapita dari tahun ke tahun. Perkembangan GDP per

kapita di Hong Kong dan Singapura dari tahun 1991 hingga 2021 dapat ditemukan dalam gambar 1.



Gambar 1.

Data GDP Hongkong dan Singapore Tahun 1991-2021

Sumber: World Bank

Ilustrasi dalam Gambar 1 menggambarkan pertumbuhan GDP per kapita di Hong Kong dan Singapura. Data tersebut menunjukkan tren peningkatan terus-menerus dalam GDP per kapita dari tahun ke tahun. Ini mengindikasikan kemajuan ekonomi dalam kedua negara tersebut. Selain fokus pada aspek ekonomi, pembangunan ekonomi juga melibatkan sejumlah dimensi multidimensi yang meliputi aspek ekonomi, sosial, politik, hukum, dan keamanan. Ini adalah proses yang mencakup perubahan dan peningkatan dalam berbagai institusi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks pembangunan ekonomi, perlu memperhatikan aspek sosial yang melibatkan perubahan dalam struktur sosial, sistem kelembagaan, dan perubahan perilaku masyarakat. Hal ini penting karena pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan per kapita, tetapi juga pada perbaikan aspek-aspek sosial yang menciptakan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, penting juga untuk mencatat bahwa pembangunan manusia memainkan peran kunci dalam meningkatkan perkembangan suatu negara. Konsep pembangunan manusia berhubungan dengan pemberian individu lebih banyak pilihan dan akses terhadap sumber daya alam yang tersedia, sehingga masyarakat dapat

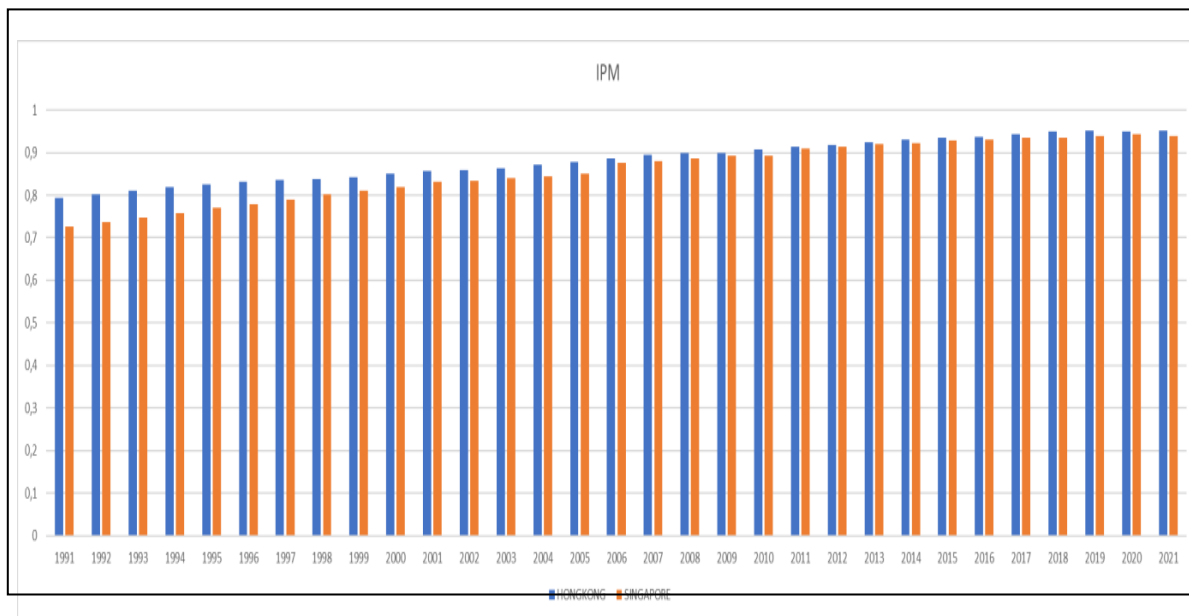
merasakan peningkatan kualitas hidup. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dikemukakan oleh Sarkar et al. pada tahun 2012 dan Eren et al. pada tahun 2014.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah standar pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kemajuan pembangunan manusia dalam suatu negara. IPM mencerminkan taraf hidup suatu populasi dan mengukur kemajuan dalam beberapa aspek kualitas hidup manusia melalui tiga dimensi utama. Ketiga dimensi ini mencakup: Dimensi Pendidikan yang melibatkan angka melek huruf dan durasi rata-rata sekolah. Pendidikan adalah faktor penting dalam menentukan perkembangan manusia. Dimensi Kesehatan, IPM juga memperhitungkan angka harapan hidup sebagai indikator kesehatan. Harapan hidup mencerminkan kualitas perawatan kesehatan dan faktor-faktor lain yang memengaruhi umur panjang individu. Dimensi Daya Beli, IPM mempertimbangkan indeks daya beli, yang mengukur paritas daya beli dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Ini mencerminkan kemampuan ekonomi masyarakat untuk mencapai tingkat hidup yang layak.

IPM membantu menggambarkan sejauh mana suatu negara telah berhasil dalam meningkatkan kualitas hidup penduduknya melalui dimensi-dimensi tersebut. IPM

merupakan alat yang penting dalam pemantauan dan evaluasi kemajuan pembangunan manusia. Pembangunan manusia adalah konsep yang melibatkan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan kesejahteraan secara holistik. Oleh karena itu, IPM adalah alat penting untuk mengevaluasi dan

memahami sejauh mana suatu negara telah mencapai pembangunan yang berkelanjutan dalam konteks kesejahteraan manusia. Untuk melihat perkembangan IPM di Hong Kong dan Singapura, data dapat ditemukan dalam gambar 2.



Gambar 2.
IPM Hongkong dan Singapura Tahun 1991-2021
Sumber: World Bank

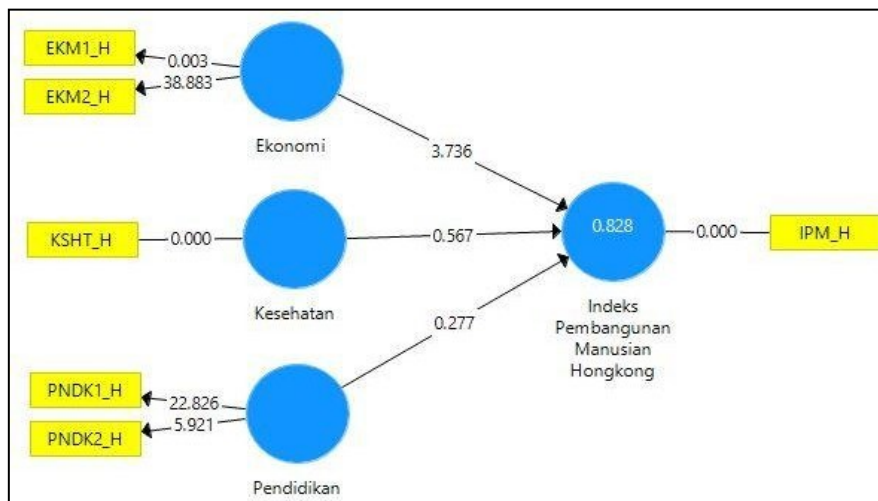
Gambar 2 di atas menjelaskan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Hong Kong dan Singapura dari tahun 1991 hingga 2021. Data tersebut menunjukkan peningkatan IPM di kedua negara setiap tahun. Perbedaan yang signifikan dalam IPM antara kedua negara mengindikasikan ketidaksetaraan dalam tingkat kesejahteraan. Ini mencerminkan bahwa tujuan pembentukan negara, yaitu mencapai kesejahteraan merata, belum sepenuhnya tercapai.

Selanjutnya, dalam upaya memahami faktor-faktor yang memengaruhi IPM, penelitian telah dilakukan. Berdasarkan studi oleh Radite Teguh (2018), terdapat tiga indikator utama yang membentuk Indeks Pembangunan Manusia (HDI). Indikator tersebut adalah angka harapan hidup (yang berkaitan dengan dimensi kesehatan), tingkat melek huruf dan literasi (yang berkaitan dengan dimensi pendidikan), serta tingkat GDP (yang berhubungan dengan dimensi ekonomi). Faktor-faktor ini memiliki dampak langsung pada penilaian kualitas hidup suatu negara melalui IPM.

Hasil SEM untuk tingkat pertumbuhan HDI atau IPM pada negara Hongkong dan Singapura.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga hipotesis yang diuji, yaitu: (H1) Adanya pengaruh signifikan Faktor Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), (H2) Terdapat pengaruh yang signifikan dari Faktor Kesehatan terhadap IPM, dan (H3) Terdapat pengaruh yang signifikan dari Faktor Pendidikan terhadap IPM. Hasil analisis data IPM menggunakan metode Structural Equation Modelling (SEM) dengan menggunakan perangkat lunak Smartpls 4 menghasilkan pola hubungan antar variabel yang akan dianalisis, dan grafik ini dapat dilihat pada Gambar 3.

1. Indeks Pembangunan Manusia (Hongkong)



Gambar 3.

Bootstrapping pada model pengukuran hubungan Variabel terhadap IPM di Hongkong

Structural model fit dapat dilihat hubungan masing-masing jalur pada model modal sosial secara keseluruhan. Keputusan kritis dalam Structural Model Fit atau Hypothesis Testing adalah mengecek P-Value dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 atau membandingkan skor CR (Critical Ratio) dengan t-tabel (1,96) (Ferdinand, 2005). Sehingga dapat dilihat Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Negara Hongkong adalah Faktor Ekonomi dengan P-Value sebesar 0.

Tabel 1
Structural Model Fit

| Hongkong | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics ((O/STDEV) | P Values |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|-------------------------|--------------|
| Ekonomi -> Indeks PembangunanManusia Hongkong | 0.890 | 0.828 | 0.238 | 3.736 | 0.000 |
| Kesehatan -> Indeks PembangunanManusian Hongkong | 0.095 | 0.156 | 0.168 | 0.567 | 0.571 |
| Pendidikan -> Indeks PembangunanManusian Hongkong | 0.053 | 0.033 | 0.192 | 0.277 | 0.782 |

Direct effects atau pengaruh langsung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Faktor Ekonomi di Negara Hongkong

Koefisien parameter untuk variabel Faktor Ekonomi (Fekm) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sekitar 0,89. Ini berarti jika nilai Fekm meningkat, maka IPM juga cenderung meningkat. Hasil uji dengan metode bootstrap menunjukkan bahwa koefisien estimasi Fekm terhadap IPM sekitar 0,828. Selain itu, thitung (3,736) lebih tinggi dari standar deviasi (0,238), dan nilai p-value adalah 0,000, yang lebih rendah dari ambang signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa

pengaruh Fekm terhadap IPM adalah signifikan secara statistik karena hipotesis nol (H_0) ditolak.

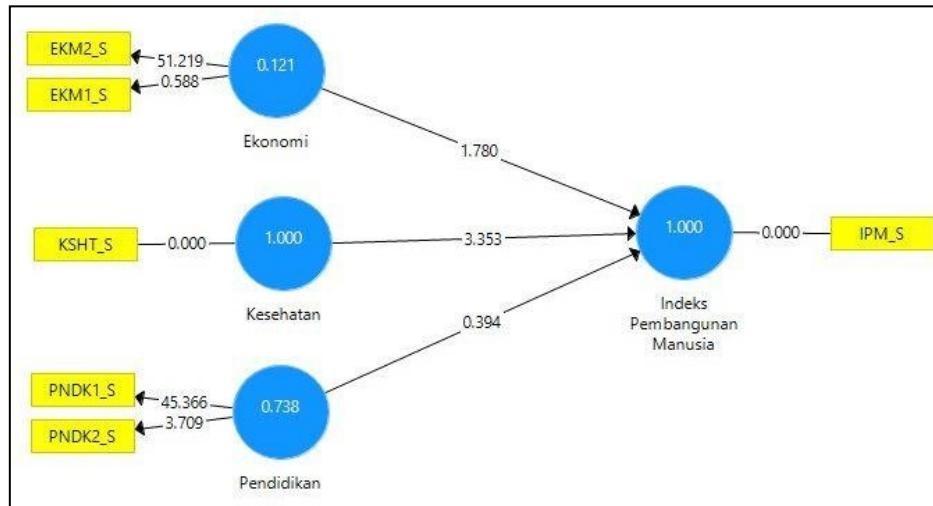
Namun, ketika melihat Faktor Kesehatan (Fksht), koefisien parameter adalah sekitar 0,095. Namun, hasil uji bootstrap menunjukkan bahwa koefisien estimasi Fksht terhadap IPM adalah sekitar 0,156, thitung adalah 0,567, dan standar deviasi adalah 0,168. Nilai p-value (0,571) lebih tinggi dari ambang signifikansi 0,05, sehingga dalam hal ini, hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya, pengaruh Fksht terhadap IPM tidak signifikan secara statistik.

Hal yang sama berlaku untuk Faktor Pendidikan (Fpndk) dengan nilai p-value sekitar

0,782, yang juga lebih tinggi dari ambang signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh Fpndk terhadap IPM juga tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa variabel yang secara signifikan memengaruhi kenaikan IPM di Hongkong adalah faktor ekonomi.

b. Indeks Pembangunan Manusia (Singapura)



Gambar 4
Bootstrapping pada model pengukuran hubungan Variabel terhadap IPM di Hongkong

Tabel 2
Structural Model Fit

| Singapore | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|--|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|--------------|
| Ekonomi -> Indeks Pembangunan Manusia | 0.264 | 0.246 | 0.148 | 1.780 | 0.076 |
| Kesehatan -> Indeks Pembangunan Manusia | 0.793 | 0.835 | 0.236 | 3.353 | 0.001 |
| Pendidikan -> Indeks Pembangunan Manusia | -0.113 | -0.137 | 0.287 | 0.394 | 0.694 |

Direct effects atau pengaruh langsung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Faktor Kesehatan di Singapura

Koefisien parameter untuk Faktor Ekonomi (Fekm) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sekitar 0,264. Dalam analisis dengan menggunakan metode bootstrap, koefisien estimasi Fekm terhadap IPM sekitar 0,246. T hitung adalah sekitar 1,78 dan standar deviasi sekitar 0,148. Nilai p-value adalah sekitar 0,076, yang lebih besar dari ambang signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) diterima, yang berarti pengaruh Fekm

terhadap IPM tidak signifikan secara statistik. Hal yang sama berlaku untuk Faktor Pendidikan (FPndk), di mana nilai p-value adalah sekitar 0,694, lebih besar dari 0,05, yang juga menunjukkan bahwa pengaruh FPndk terhadap IPM tidak signifikan secara statistik.

Sementara itu, koefisien parameter untuk Faktor Kesehatan (Fksht) adalah sekitar 0,793, menunjukkan adanya pengaruh positif Fksht terhadap IPM. Hasil uji dengan metode bootstrap menunjukkan bahwa koefisien estimasi Fksht terhadap IPM adalah sekitar 0,835. T hitung adalah sekitar 3,353 dan standar deviasi sekitar

0,236. Nilai p-value adalah sekitar 0,001, yang lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan bahwa pengaruh Fksh terhadap IPM signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel yang signifikan memengaruhi kenaikan IPM di Singapura adalah faktor kesehatan.

Faktor yang mempengaruhi kenaikan IPM Singapura dan Hongkong dari Sisi Pembangunan Manusia

Perbedaan antara negara maju dan negara berkembang terutama terlihat dalam aspek pembangunan manusia, terutama dalam hal kesehatan, pendidikan, dan standar hidup masyarakat. Secara umum, negara maju memiliki tingkat kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara berkembang. Hal ini disebabkan oleh penerapan kebijakan publik yang mendukung perkembangan ini.

Di sisi lain, negara berkembang dihadapkan pada sejumlah hambatan internal, termasuk keterbatasan anggaran, infrastruktur yang masih kurang berkembang, pandangan masyarakat yang seringkali konservatif dengan penekanan pada nilai-nilai tradisional, serta tantangan terkait keamanan ekonomi dan fisik, pengangguran, kesenjangan pendapatan, dan tingginya rasio beban ketergantungan. Semua faktor ini berdampak pada kualitas kebijakan dan birokrasi pemerintah yang melayani masyarakat di negara berkembang. Dalam konteks ini, Hongkong dan Singapura dapat lebih tepat diklasifikasikan sebagai negara-negara dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tinggi, yang menunjukkan tingkat pengembangan manusianya yang sangat tinggi. IPM adalah indikator yang membantu menentukan peringkat atau tingkat pembangunan suatu negara, yang pada gilirannya membantu mengidentifikasi negara-negara yang masih tertinggal dalam kemajuan manusia. IPM didasarkan pada sejumlah faktor kunci, termasuk harapan hidup, pendidikan, dan pendapatan per kapita.

Dalam konteks Hongkong, faktor ekonomi memainkan peran penting dalam meningkatkan IPM. Peningkatan ekonomi, yang diukur dengan pertumbuhan GDP atau GNP, mencerminkan peningkatan pendapatan per kapita dan kesejahteraan masyarakat. Namun, penting juga bagi pemerintah Hongkong untuk memperhatikan kesehatan penduduknya,

mengurangi angka kematian, dan meningkatkan fasilitas kesehatan.

Di Singapura, faktor kesehatan memiliki dampak yang signifikan pada IPM. Oleh karena itu, Singapura dapat mempertimbangkan peningkatan fasilitas kesehatan, terutama mengingat populasi yang menua memerlukan perhatian kesehatan yang lebih intensif. Harapan hidup yang tinggi mencerminkan kualitas hidup yang baik.

Jadi, baik Hongkong maupun Singapura memiliki IPM tinggi, tetapi faktor ekonomi berperan lebih signifikan di Hongkong, sementara faktor kesehatan lebih dominan di Singapura.

Dalam rangka mencapai status sebagai negara maju, diperlukan sebuah pendekatan holistik yang melibatkan peningkatan aspek-aspek kunci seperti akses dan mutu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Langkah-langkah ini harus dijalankan secara terpadu dan sejalan satu sama lain. Penting untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan serta meningkatkan standar pengajaran agar siswa memiliki peluang untuk berkembang kreatif dan menguasai keterampilan yang diperlukan untuk berdiri sendiri dalam dunia kerja, sekaligus meningkatkan taraf hidup mereka.

Selain itu, penciptaan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi juga menjadi faktor utama dalam perjalanan menuju negara maju. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas kebijakan dan kemampuan lembaga pelayanan publik. Fokus kebijakan harus berorientasi pada pemerataan akses dan peningkatan mutu pelayanan dasar bagi seluruh masyarakat.

Pembangunan manusia melibatkan berbagai faktor yang kompleks, dan tidak mungkin mengkaji semuanya secara menyeluruh dalam satu penelitian. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi indikator-indikator yang kompleks dalam aspek pembangunan manusia yang belum pernah diamati dan dibahas dalam publikasi ilmiah ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menganalisis faktor-faktor determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Hongkong dan Singapura, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode Structural Equation Modelling (SEM) dengan dukungan perangkat lunak Smartpls 4 dalam mengolah data IPM menunjukkan bahwa IPM di

- Hongkong dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Faktor Ekonomi (H1). Sementara itu, IPM di Singapura dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Faktor Kesehatan (H2).
2. Hasil perhitungan menggunakan metode bootstrap untuk Hongkong menunjukkan bahwa koefisien estimasi Fekm terhadap IPM sebesar 0,828, dengan nilai t hitung sebesar 3,736, dan standar deviasi sebesar 0,238. P-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak. Ini berarti pengaruh Fekm terhadap IPM signifikan secara statistik.
 3. Untuk Singapura, hasil uji koefisien estimasi Fksht terhadap IPM adalah sebesar 0,835, dengan nilai t hitung sebesar 3,353, dan standar deviasi sebesar 0,236. P-value sebesar 0,001, yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh Fksht terhadap IPM di Singapura juga signifikan secara statistik.

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi memberikan peran penting dalam meningkatkan IPM di Hongkong, sementara faktor kesehatan memiliki dampak yang signifikan pada IPM di Singapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Asadi, A. dan M. Oladi. (2015). *Dynamic Determinants of Dividend in Affiliated and Unaffiliated Firms to Government in Tehran Stock Exchange*. Iranian Journal of Management Studies (IJMS) 8 (1).
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima*, Yogyakarta: STIM YKPN.
- BPS. (2009). *Indeks Pembangunan Manusia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Eren, et al. (2014). *Determinants of the Levels of Development Based on the Human Development Index: A Comparison of Regression Models for Limited Dependent Variables*. Review of European Studies. Vol. 6, No. 1. ISSN 1918-7173.
- Ferdinand, A. (2005). *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen: Aplikasi Model-Model Rumit Dalam Penelitian Untuk Tesis Magister Dan Disertasi Doktor*. Language.
- Handalani, R. T. (2018). *Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Asia Tenggara*. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 2(2), 118–137.
- Khusna, Z. A dan Nugraha, J. (2019). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengelompokan Data Kependudukan Negara-Negara Di Asia Menggunakan Algoritma Self Organizing Maps (SOM) Kohonen Dengan Pemetaan Secara Geospasial, Studi Kasus: Data IPM dan Kependudukan Negara di Asia tahun 2018*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Nasruddin dan Azizah, N.A. (2022). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Negara ASEAN*. *Jurnal geografika, geografi lingkungan lahan basah*, Vol. 3, No. 1, Juni 2022 : 45 - 56, Universitas Lambung Mangkurat.
- Sarkar, Md. dkk. (2012). *Human Development Scenario of Malaysia: ASEAN and Global Perspective*. Asian Journal of Applied Science and Engineering. Volume 1, No 1. ISSN 2305-915X.
- Sarwono, J. (2012). *Pengertian dasar Structural Equation Modelling (SEM)*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*. 10(3): 173-182,
- UNDP. *Human Development Report World Bank*. (2009). *World Development Report 2009*. Oxford: Oxford University Press.